

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menyusui merupakan proses ilmiah memberikan air susu ibu (ASI) kepada bayi dari secara optimal minimal 6 bulan hingga 2 tahun. Dalam proses menyusui, ibu memberikan ASI yang merupakan makanan bayi yang baik sebagai sumber makronutrien, mikronutrien, dan juga komponen bioaktif diberikan sampai usia 2 tahun. ASI adalah cairan putih yang dihasilkan dari kelenjar payudara ibu melalui proses menyusui. ASI diproduksi oleh kelenjar yang masuk kedalam penampungan ASI yang akan dikonsumsi bayi (Kusumaningrum, 2016). Menyusui adalah perilaku Kesehatan *multidimensional* yang dipengaruhi oleh interaksi dari faktor-faktor demografi, biologi, psikologi, dan sosial. Faktor-faktor ini ada yang bersifat *modifiable dan unmodifiable*. Banyak literatur yang menampilkan hubungan kasual beberapa faktor terhadap keberhasilan ibu memberikan ASI Eksklusif (Kurniawan,2013).

ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibody karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan bermanfaat untuk mematikan kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. Kolostrum berwarna kekuningan yang dihasilkan pada hari pertama sampai dengan hari ketiga. Hari keempat sampai hari kesepuluh ASI mengandung *immunoglobulin*, protein, laktosa lebih sedikit dibandingkan kolostrum tetapi lemak dan kalornya lebih tinggi dengan warna susu yang lebih putih. Selain mengandung zat makanan, ASI juga mengandung enzim tertentu yang berfungsi sebagai zat penyerap yang tidak akan mengganggu enzim lain di usus.(Kemenkes,2021).

Adapun manfaat yang didapat ibu dan bayi ternyata tidak cukup untuk meningkatkan kenaikan angka keberhasilan menyusui secara eksklusif banyak faktor yang mempengaruhi kegagalan pemberian ASI eksklusif antara lain, menurut teori dibedakan menjadi 3 yaitu faktor pemudah (*predisposing factor*) yang terdiri dari pengetahuan, pendidikan, nilai dan budaya, faktor pendukung (*enabling factors*) terdiri dari kesehatan ibu, pendapatan keluarga, ketersediaan waktu, dan faktor pendukung (*reinforcing factors*) yang terdiri dukungan keluarga serta dukungan dari petugas kesehatan (Riendera, R, 2021).

Faktor penghambat dalam pemberian ASI adalah produksi ASI itu sendiri. Produksi ASI yang kurang dan lambat keluar dapat menyebabkan ibu tidak memberikan ASI pada bayinya dengan cukup. Selain hormon prolaktin, proses laktasi juga bergantung pada hormon oksitosin, yang dilepas dari *hipofise posterior* sebagai reaksi terhadap penghisapan puting. Oksitosin mempengaruhi sel-sel *mioepitel* yang mengelilingi alveoli mammae sehingga alveoli berkontraksi dan mengeluarkan air susu yang sudah disekresikan oleh kelenjar *Mammae*, refleks oksitosin ini dipengaruhi oleh jiwa ibu. Jika ada rasa cemas, stress dan ragu yang terjadi, maka pengeluaran ASI bisa terhambat (Rusmini, 2018). Faktor penghambat lainnya yaitu gangguan pada payudara (abses payudara, lecet payudara, mastitis) dan penyakit infeksi. Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh pengalaman, fasilitas atau lingkungan, dan sosio-budaya (Hastuti, B. W,2015)..

Pengalaman yang diperoleh serta faktor lingkungan akan mempengaruhi pengetahuan ibu dan akhirnya terbentuk respon yang berupa perilaku untuk memberikan ASI. Pengalaman dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan untuk masa sekarang. Pengalaman menyusui sebelumnya menentukan keputusan memberikan ASI (Hastuti, B. W,2015). Selain itu upaya untuk mempercepat produksi ASI setelah ibu melahirkan, antara lain bisa dilakukan dengan inisiasi menyusui dini (IMD). Inisiasi menyusui dini (IMD) adalah permulaan kegiatan menyusui dalam satu jam pertama setelah bayi lahir. Inisiasi dini juga bisa diartikan sebagai cara bayi menyusui dalam satu jam pertama setelah lahir dengan usaha sendiri dengan kata lain menyusui bukan disusui. Cara bayi melakukan inisiasi menyusui dini dinamakan *The Breast Crawl* atau merangkak mencari payudara. ([Maryunani, Anik.2012](#))

Pada Tahun 2020, secara nasional presentase bayi baru lahir yang mendapat IMD yaitu sebesar 77,6%. Provinsi dengan presentase tertinggi bayi baru lahir mendapat IMD adalah DKI Jakarta (96,1%) sedangkan provinsi dengan presentasi terendah adalah Maluku (52,1%). Target Nasional IMD Tahun 2020 sebesar 54%.(Kemenkes,2021). Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dilakukan dengan cara meletakkan bayi secara tengkurap didada atau diperut ibu sehingga kulit bayi bersentuhan pada kulit ibu yang dilakukan sekurang-kurangnya 1 jam segera setelah lahir. Jika kontak tersebut terhalang oleh kain atau dilakukan kurang dari 1 jam maka dianggap belum sempurna dan tidak melakukan IMD. (Kemenkes,2021)

Pemberian ASI eksklusif bisa memberikan dampak yang yang membahayakan bagi bayi bila tidak di lakukan, dampak yang sering terjadi adalah diare yang dapat memicu resiko kematian pada bayi. Bayi yang tidak diberikan ASI akan mengalami kemungkinan 14,3 kali untuk meninggal dikarenakan mengalami berbagai macam penyakit. Rendahnya pemberian ASI menjadikan ancaman bagi tumbuh kembang anak yang akan menjadi pengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan kualitas SDM secara umum (Maha,A. U,2021). Indikator utama derajat kesehatan masyarakat adalah Angka Kematian Bayi (AKB) atau *Infant Mortality Rate (IMR)*.Angka kematian bayi tidak berdiri sendiri, melainkan terkait dengan factor factor lain, salah satunya adalah factor gizi. Gizi untuk bayi yang paling sempurna adalah air susu ibu (ASI). Setiap ibu menghasilkan ASI sebagai makanan alamiah yang disediakan oleh ibu. ASI merupakan nutrisi alamiah terbaik bagi bayi karena mengandung kebutuhan energi dan zat yang dibutuhkan oleh bayi. Selain itu ASI juga memiliki 2 faktor protektif dan nutrient yang sesuai dengan status gizi bayi. Beberapa penelitian epidemiologis menyatakan bahwa ASI melindungi bayi dan anak dari penyakit infeksi, misalnya diare, otitis media, dan infeksi saluran pernafasan akut bagian bawah (Waacci, 2017).

Data WHO tahun 2016 menunjukkan rata-rata pemberian ASI eksklusif di dunia berkisar 38%. Di Indonesia, sebanyak 96% perempuan telah menyusui anak dalam kehidupan mereka, namun hanya 42% yang mendapatkan ASI eksklusif (PAS,2018). Pada tahun 2020 WHO kembali memaparkan data berupa angka pemberian ASI eksklusif secara global, walaupun telah ada peningkatan, namun angka ini tidak meningkat cukup signifikan, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan diseluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif menurut WHO. Masih rendahnya pemberian ASI eksklusif akan berdampak pada kualitas dan daya hidup generasi penerus. Secara global pada tahun 2019, 144 juta balita diperkirakan stunting, 47 juta diperkirakan kurus, 38,8 juta mengalami kelebihan berat badan atau obesitas (WHO,2020).

Cakupan ASI eksklusif mengalami peningkatan dari tahun 2018, dimana saat tahun 2018 cakupannya 75,3% maka tahun 2019 cakupannya 82,2%. Cakupan ini merupakan cakupan bayi yang lulus ASI eksklusif selama 6 bulan. Promosi ASI eksklusif terus ditingkatkan agar pencapaian juga terus meningkat, diantaranya penyediaan ruang laktasi. Upaya untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif masih sama pada tahun sebelumnya, yaitu : fasilitas pelayanan Kesehatan dan petugas

Kesehatan steril dari promosi susu formula, IMD menjadi bagian prosedur APN, setiap puskesmas memiliki klinik laktasi (Dinkes Klaten, 2019)

Cakupan ASI eksklusif pada tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun 2019, dimana saat tahun 2020 cakupannya sebesar 80,3% dan tahun 2019 cakupannya sebesar 82,2%. Salah satu penyebab yang dapat memungkinkan adanya penurunan ini karena posyandu yang tidak berjalan dan bayi-bayi tidak dapat dipantau pertumbuhannya, kemudian Nakes juga mengurangi kunjungan ke bayi untuk menekan penyebaran covid'19 maka data bayi yang mendapat ASI eksklusif pun juga tidak bisa didapatkan 100% . (Dinkes Klaten,2020)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 ibu yang memiliki anak usia 0-2 tahun di Desa Sekarsuli diperoleh 6 diantaranya menyatakan bahwa tidak mengetahui bagaimana upaya meningkatkan produksi ASI dan 4 diantaranya menyatakan bahwa responden memiliki pengalaman bagaimana upaya meningkatkan produksi ASI dengan cara pijat oksitosin dan juga mengkonsumsi makanan sehat serta melakukan inisiasi menyusui dini. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman ibu dapat mempengaruhi peningkatan produksi ASI.

Dilakukannya penelitian di Desa Sekarsuli Kota Klaten Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 agar bisa mengetahui seberapa besar pengetahuan ibu-ibu tentang upaya meningkatkan produksi ASI dan seberapa besar keberhasilan tenaga kesehatan dalam memberikan informasi kepada ibu tentang upaya meningkatkan produksi ASI. Maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dan membuat Karya Tulis Ilmiah tentang “Gambaran Pengalaman Ibu Dalam Upaya Meningkatkan Produksi ASI Di Desa Sekarsuli”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah “Gambaran Pengalaman Ibu Dalam Upaya Meningkatkan Produksi ASI Di Desa Sekarsuli”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pengalaman Ibu Dalam Upaya Meningkatkan Produksi ASI Di Desa Sekarsuli

2. Tujuan Khusus
  - a. Mengetahui karakteristik responden (Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Lama Menikah, Jumlah anak, Berapa usia anak terakhir.)
  - b. Mengetahui gambaran pengalaman ibu dalam meningkatkan produksi ASI

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Karya Tulis dengan metode penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam upaya pengembangan ilmu keperawatan dalam meningkatkan produksi ASI.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Masyarakat Desa Sekarsuli

Karya Tulis ilmiah ini bertujuan sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mengenai upaya meningkatkan produksi ASI. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan motivasi kepada masyarakat untuk meningkatkan produksi ASI.

###### b. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada tenaga Kesehatan untuk perannya dalam meningkatkan jumlah dan kualitas cakupan ASI di Desa Sekarsuli.

###### c. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dalam memecahkan masalah mengenai tema yang diteliti serta sebagai penerapan pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Klaten. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata bagi peneliti tentang upaya meningkatkan produksi ASI.

###### d. Bagi Institusi Pendidikan

Karya Tulis Ilmiah ini sebagai bahan masukan dalam kegiatan belajar mengajar mengenai materi Keperawatan Maternitas dengan masalah upaya meningkatkan produksi ASI.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Dari penelusuran peneliti mengenai pengalaman ibu dalam upaya meningkatkan produksi ASI. Adapun beberapa peneliti sebelumnya adalah :

1. Riendra,Risma (2021) dengan judul “ Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada ibu pekerja pabrik “ Tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan Pengalaman Ibu Pekerja Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pringapus Kabupaten semarang.Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik sampling menggunakan purposive sampling. Ibu yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang bekerja aktif di pabrik yang berada di lokasi wilayah kerja puskesmas pringapus kabupaten semarang sebanyak 5 orang. Sumber data menggunakan 12 informan terdiri dari 5 informan utama dan 7 informan triangulasi. Teknik pengumpulan data dilakukan wawancara mendalam. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil wawancara dari semua informan sudah memberikan pernyataan mempunyai pengetahuan yang sudah baik terkait dengan pemberian ASI eksklusif pada anak, namun sebagian besar informan menyatakan tetap memberikan susu formula. Pengalaman ibu dalam memompa ASI eksklusif sudah baik, namun persediaan ASI perah tidak dapat dilakukan maksimal akibat hambatan yang dihadapi yaitu ibu bekerja, ibu bekerja memiliki keterbatasan waktu yang menghambat pemberian ASI eksklusif dengan tidak dapat menyediakan ASI perah yang sedikit.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu peneliti menggunakan variable tunggal yaitu pengalaman ibu dalam upaya meningkatkan produksi ASI di Desa Sekarsuli. Penelitian ini menggunakan Metode penelitian kuantitatif dengan sampel yang digunakan yaitu 52 responden dengan ibu yang memiliki anak usia 0-2 tahun dan pengambilan sampel menggunakan Teknik *simple random sampling* . Hasil penelitian diperoleh rerata usia responden 25 tahun, tingkat pendidikan responden sebagian besar SMA/SMK (65,4%), Sebagian besar reponden bekerja dirumah dan bekerja diluar rumah (92,4%), sebagian besar respoden usia pernikahannya <12 bulan (46,2%) dengan jumlah anak yang dimiliki yaitu 1anak (59,6%), Sebagian besar usia anak terakhir responden 0-12 bulan (67,3%) dan Pengalaman ibu dalam upaya meningkatkan produksi ASI Di Desa Sekarsuli sebagian besar berada pada kategori pengalaman baik (96,2%).

2. Wa Aci,P (2017) dengan judul “Pengetahuan Ibu tentang upaya memperbanyak ASI di Wilayah kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara”. Tujuan Penelitian yaitu Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang upaya memperbanyak ASI berdasarkan umur, penddiikan dan pekerjaan di

Wilayah kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2017. Metode penelitian secara deskriptif, populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi yang diberikan ASI 0-2 tahun di puskesmas puuwatu. Penentuan sampel dilaksanakan dengan accidental sampling. Besar sampel yang diteliti adalah 59 orang ibu. Hasil penelitian menunjukkan ibu yang mempunyai bayi yang diberikan ASI yang mempunyai pengetahuan paling banyak terdapat pada umur 20-35 tahun (62,72%), pada pendidikan menengah dan perguruan tinggi (27,12%), dan pada ibu yang tidak bekerja (50,85%). Dari keseluruhan sampel yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 74,59% dan yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 5,08%.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu peneliti menggunakan variable tunggal yaitu pengalaman ibu dalam upaya meningkatkan produksi ASI di Desa Sekarsuli. Metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan sampel yang digunakan yaitu 52 responden dengan ibu yang memiliki anak usia 0-2 tahun dan pengambilan sampel menggunakan Teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian diperoleh rerata usia responden 25 tahun, tingkat pendidikan responden sebagian besar SMA/SMK (65,4%), Sebagian besar responden bekerja dirumah dan bekerja diluar rumah (92,4%), sebagian besar responden usia pernikahannya <12 bulan (46,2%) dengan jumlah anak yang dimiliki yaitu 1anak (59,6%), Sebagian besar usia anak terakhir responden 0-12 bulan (67,3%) dan Pengalaman ibu dalam upaya meningkatkan produksi ASI Di Desa Sekarsuli sebagian besar berada pada kategori pengalaman baik (96,2%).

3. Khofiyah, n (2019) dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di puskesmas umbulharjo I Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian observasional analitik dengan *desain Crosssectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi umur 6-12 bulan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta yang memenuhi criteria inklusi dan eksklusi. Teknik analisa data menggunakan *uji chi square* dan *regresi logistik*. Penelitian ini menunjukkan berdasarkan Variabel yang paling berpengaruh adalah variabel pekerjaan ibu dengan nilai uji statistic regresi logistic didapatkan p-value = 0,000 dan nilai OR = 5,67 (CI: 2,29-

14,0) dapat diartikan bahwa ibu yang tidak bekerja berpeluang 5,67 kali untuk berhasil dalam memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu yang bekerja. Variabel kedua yang paling berpengaruh adalah variabel pengetahuan ibu dengan nilai uji statistic regresi logistic didapatkan  $p\text{-value} = 0,006$  dan nilai  $OR = 9,42$  (CI: 2,29-14,0) dapat diartikan bahwa ibu yang tahu tentang ASI Eksklusif berpeluang 5,67 kali untuk berhasil dalam memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu tidak tahu mengenai ASI Eksklusif.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu peneliti menggunakan variable tunggal yaitu pengalaman ibu dalam upaya meningkatkana produksi ASI di Desa Sekarsuli. Metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan sampel yang digunakan yaitu 52 responden dengan ibu yang memiliki anak usia 0-2 tahun dan pengambilan sampel menggunakan Teknik *simple random sampling* . Hasil penelitian diperoleh rerata usia responden 25 tahun, tingkat pendidikan responden sebagian besar SMA/SMK (65,4%), Sebagian besar reponden bekerja dirumah dan bekerja diluar rumah (92,4%), sebagian besar respoden usia pernikahannya <12 bulan (46,2%) dengan jumlah anak yang dimiliki yaitu 1anak (59,6%), Sebagian besar usia anak terakhir responden 0-12 bulan (67,3%) dan Pengalaman ibu dalam upaya meningkatkan produksi ASI Di Desa Sekarsuli sebagian besar berada pada kategori pengalaman baik (96,2%).

4. Purnamasari, K. D., & Hindiarti, Y. I. (2020) dengan judul “Metode pijat oksitosin, salah satu upaya untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum”. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu post partum. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan rancangan eksperimen semu. Populasi pada penelitian ini berjumlah 86 orang. Sampel diambil secara *purposive* sampling berjumlah 60 orang ibu post partum yang dibagi menjadi 2 kelompok secara randomisasi yaitu 30 orang kelompok intervensi yang diberikan pijat oksitosin selama 30 menit dan 30 orang kelompok kontrol yang diberikan pijat oksitosin selama 15 menit. Hasil Uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p\text{-value} \leq 0,05$ ) yang berarti ada pengaruh signifikan antara pijat oksitosin pada kelompok intervensi terhadap produksi ASI pada ibu post partum.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu peneliti menggunakan variable tunggal yaitu pengalaman ibu dalam upaya meningkatkana produksi ASI di Desa



Sekarsuli. Metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan sampel yang digunakan yaitu 52 responden dengan ibu yang memiliki anak usia 0-2 tahun dan pengambilan sampel menggunakan Teknik *simple random sampling* . Hasil penelitian diperoleh rerata usia responden 25 tahun, tingkat pendidikan responden sebagian besar SMA/SMK (65,4%), Sebagian besar reponden bekerja dirumah dan bekerja diluar rumah (92,4%), sebagian besar respoden usia pernikahannya <12 bulan (46,2%) dengan jumlah anak yang dimiliki yaitu 1anak (59,6%), Sebagian besar usia anak terakhir responden 0-12 bulan (67,3%) dan Pengalaman ibu dalam upaya meningkatkan produksi ASI Di Desa Sekarsuli sebagian besar berada pada kategori pengalaman baik (96,2%).